

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Wonoharjo Desa Wonoharjo kecamatan Rowokele kabupaten Kebumen dan Sekolah Dasar Negeri 3 Giyanti Desa Giyanti kecamatan Rowokele kabupaten Kebumen. Bentuk pertimbangan antara lain: 1) peneliti berdomisili di kabupaten Kebumen, 2) terdapat guru pendidikan agama Buddha di sekolah tersebut, 3) Terdapat siswa-siswa beragama Buddha di sekolah tersebut yang masih sangat kurang pemahamannya tentang moderasi beragama. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung mulai bulan April sampai Juni 2024.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek untuk penelitian adalah guru-guru pendidikan agama Buddha dan siswa-siswa Sekolah Dasar di kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Objek penelitian adalah kontribusi guru pendidikan agama Buddha dalam penguatan moderasi beragama siswa kelas VI Sekolah Dasar.

C. Desain Penelitian: Rancangan Penelitian, Alur Penelitian, dan Prosedur Penelitian

Tujuan penelitian ingin mengetahui pemahaman keagamaan dalam penguatan moderasi beragama jadi penelitian ini menggunakan penelitian

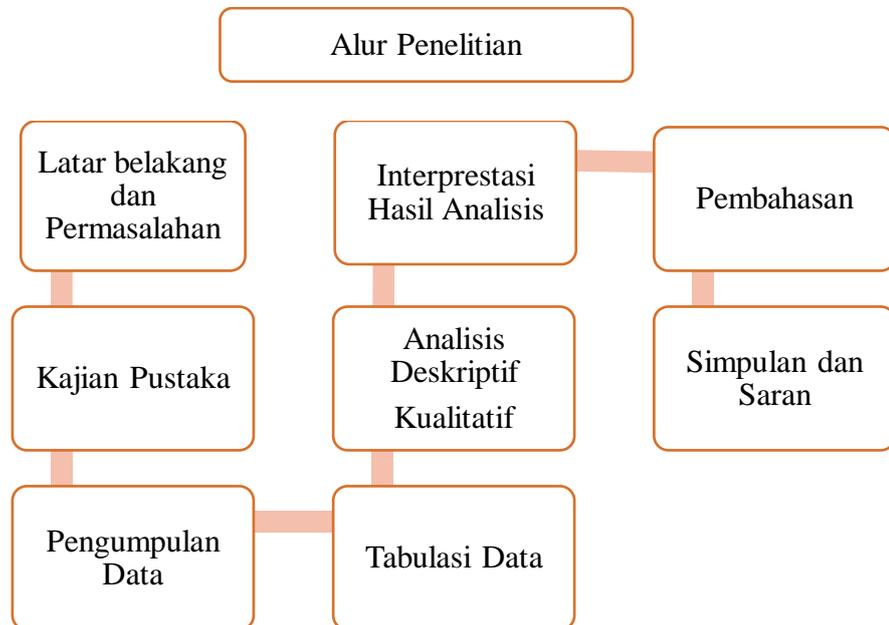
kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui lebih lanjut tentang data yang telah diuraikan mengenai kurangnya pemahaman siswa-siswa Buddha di Sekolah Dasar Negeri 3 Wonoharjo dan Sekolah Dasar Negeri 3 Giyanti, mengenai moderasi beragama. Pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat mengeksplorasi dalam mewujudkan sebuah kemampuan pemahaman tentang wawasan moderasi beragama.

1. Rancangan Penelitian

Peneliti ini diteliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain di dalam suatu konteks alami secara menyeluruh dengan menggunakan deskripsi verbal dalam bahasa dengan memanfaatkan metode yang beragam dan bersifat alamiah merupakan tujuan penelitian kualitatif (Moleong: 2017:6). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan suatu bentuk dari upaya untuk membuatnya lebih dikenal secara luas yang dilakukan terhadap isu-isu pada saat ini (Indriantoro, Suparno;2012:26).

Untuk memperoleh data yang akurat tentang kontribusi guru pendidikan agama Buddha dalam penguatan moderasi beragama di Sekolah Dasar Negeri 3 Wonoharjo dan Sekolah Dasar Negeri 3 Giyanti maka penelitian ini dilakukan dengan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti menyatu, tidak ada jarak dengan informan, memanfaatkan diri sebagai peneliti sendiri untuk instrumen kunci disebut konsep penelitian kualitatif (Agus Zainul Fitri dan Nik Haryani,2020:35).

2. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

Pada alur penelitian hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kontribusi guru pendidikan agama Buddha dalam memberikan pemahaman keagamaan tentang moderasi beragama yang terdapat pada nilai-nilai moderasi beragama Peneliti menemukan permasalahan mengenai kurangnya pemahaman keagamaan tentang moderasi beragama pada Sekolah Dasar Negeri 3 Wonoharjo dan Sekolah Dasar Negeri 3 Giyanti.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari:

1. Tahap pralapangan

Peneliti mengajukan judul kepada dosen mata kuliah Seminar Usulan Penelitian dan sudah disetujui.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Untuk mencari informasi dalam pengumpulan data maka peneliti mempersiapkan diri memasuki lokasi penelitian setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah.

3. Tahap analisis data

Analisis data yang sudah diperoleh kemudian ditelaah dan disusun dengan sistematis selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan mendapatkan data adalah tujuan dari penelitian. Data yang akurat tidak akan diperoleh oleh peneliti bila pengumpulan data tidak diperoleh secara rinci. Observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi atau gabungan merupakan empat macam teknik pengumpulan data secara umum (Sugiyono,2015:309). Teknik pengumpulan data peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Fenomena diselidiki melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis merupakan teknik pengumpulan data yang disebut observasi (Suharsimi Arikunto,1989:136). Observasi ditujukan dalam hal mengenai aktivitas yang dilakukan guru pendidikan agama Buddha dan siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Wonoharjo dan Sekolah Dasar Negeri 3 Giyanti yang ada kaitannya dengan kontribusi guru pendidikan agama

Buddha dalam penguatan moderasi beragama sampai data yang diperoleh peneliti cukup.

2. Wawancara

Pencarian informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data disebut wawancara. Data bisa didapatkan dengan cara mengecek langsung merupakan tujuan wawancara. Penelitian menggunakan dua macam wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Strategi dalam memberikan pertanyaan kemudian diberikan kepada informan dan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan disebut wawancara terstruktur (Lexy, J Moleong, 2005:186). Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kontribusi guru pendidikan agama Buddha dalam penguatan moderasi beragama yang diberikan kepada narasumber bertujuan untuk mempermudah proses penggalian data yang sebenarnya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung kepada narasumber. Teknik ini bisa menggambarkan kondisi umum mengenai topik penelitian dan data yang diperoleh bersifat umum dan tidak mendetail.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang berupa bukti fisik dan bisa digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian disebut dokumentasi,

berupa daftar kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan moderasi beragama

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang tidak dapat disusun dalam struktur klasifikasi.

1. Sumber Data

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy.J Moleong,2000:112). Terdiri dari:

a. Data primer

Sumber data yang didapat secara langsung dalam penelitian adalah subjek penelitian yang dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara maupun observasi dalam mengumpulkan data dengan guru pendidikan agama Buddha dan siswa-siswa Sekolah Dasar kelas VI. Informan dibutuhkan dalam mengolah data. Orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dan merespons baik secara lisan maupun tertulis disebut informan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dan berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian. Dokumen tersebut antara lain arsip, buku, jurnal, foto-foto kegiatan, dan data pustaka lainnya. Data ini digunakan sebagai pelengkap data primer.

2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Satu kesatuan yang melekat pada penelitian kualitatif disebut pengujian keabsahan data (Sugiyono,2010:366). Menurut Abdussamad dan Zuchri (2021:189-196) pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai pengujian. Ada enam macam pengujian kredibilitas yaitu ;

- a. Perpanjangan pengamatan, kegiatan pengamatan atau wawancara kepada informan untuk mengecek dan mendalami data yang sudah pernah didapatkan.
- b. Peningkatan ketekunan, penelitian kembali dilakukan dengan sangat teliti sehingga data dapat diperoleh dengan jelas dan sistematis.
- c. Triangulasi, mengecek data sampai data menjadi valid.
- d. Analisis kasus negatif, menggali data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang didapat untuk memastikan bahwa data tersebut tidak berbeda dan benar-benar valid.
- e. Menggunakan bahan referensi, setiap memperoleh data harus memiliki sumber yang dapat dibuktikan.
- f. Member *check*, peneliti kembali menemui informan dengan membawa data untuk dicek dan ditanda tangani oleh informan sebagai bukti data sudah valid.

3. Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain

yang mudah dipahami. Peneliti akan menggunakan pengodean terbuka (*open coding*), yang melibatkan koding awal dari transkrip wawancara yang dianalisis secara rinci. Data dibagi menjadi bagian-bagian terpisah, diperiksa secara mendalam, dan dibandingkan untuk mencari kesamaan dan perbedaan. Kode-kode kemudian diidentifikasi dan diberi nama untuk setiap kejadian pengodean (Poerwandari, 2005:40). Menurut Poerwandari cara paling efektif untuk melakukan pengodean melibatkan beberapa langkah. Pertama, peneliti menyusun transkripsi verbatim atau catatan lapangan dengan memberi cukup ruang di kedua sisi untuk menulis kode-kode atau catatan khusus. Hal ini memudahkan proses penulisan kode atau catatan langsung pada transkrip. Kedua, peneliti secara berurutan memberi nomor pada setiap baris transkripsi atau catatan lapangan. Beberapa peneliti menyarankan untuk memberi nomor secara berurutan dari satu baris ke baris berikutnya, sedangkan yang lain mengusulkan dimulainya nomor baru untuk setiap paragraf baru. Ketiga, peneliti memberi nama untuk setiap *file* dan kode tertentu. Kode-kode ini sebaiknya mudah diingat dan dianggap paling sesuai untuk mewakili *file* tersebut. Penting untuk selalu mencantumkan tanggal pada setiap *file*.